

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Arif Furchan pendekatan kualitatif yaitu: “Berupa suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati oleh orang-orang atau (subjek) itu sendiri”.<sup>50</sup>

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam peneliti ini adalah studi kasus. Seperti yang dijelaskan Azwar, bahwa “studi kasus merupakan penyelidikan yang mendalam (*idepth study*) mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisasikan dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut”.<sup>51</sup> Menurut Mulyana “studi kasus menguraikan dan menjelaskan *komprehensif* mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program, atau situasi sosial”.<sup>52</sup> Maka penelitian studi kasus harus meneliti keseluruhan dari subjek atau daerah yang dijadikan objek peneliti. Dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang implementasi metode drill dalam upaya meningkatkan hafalan Qur’an santriwati pondok pesantren Ma’unah Sari Bandar Kidul Kota Kediri.

---

<sup>50</sup> Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 21.

<sup>51</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2001), 8.

<sup>52</sup> Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 201.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan sangat diutamakan dalam penelitian kualitatif. Disamping itu kehadiran peneliti di lapangan sangat penting karena peneliti sendiri merupakan instrument utama penelitian. Penelitian kualitatif merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, penganalisa data, dan sekaligus pelopor hasil penelitian.<sup>53</sup> Dalam penelitian ini peneliti akan berperan sebagai pengamat penuh dan kehadiran peneliti sebagai individu yang sedang melakukan penelitian terhadap lembaga tersebut akan diungkapkan secara terbuka kepada subyek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati tentang implementasi metode drill dalam upaya meningkatkan hafalan Qur'an santriwati pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Ma'unah Sari Bandar Kidul Kota Kediri. Selain itu kehadiran peneliti juga diketahui oleh lembaga pendidikan yang dijadikan obyek penelitian secara formal, yaitu melalui izin tertulis lembaga pendidikan peneliti (STAIN Kediri) dan lembaga pendidikan pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Ma'unah Sari Bandar Kidul Kota Kediri.

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Ma'unah Sari yang berada di Jl. KH. Agus Salim 08 Kediri 64118. Pondok Pesantren tersebut

---

<sup>53</sup> Ibid., 87.

terdapat di suatu kawasan yang kental dengan nuansa Islami. Kawasan itu dikenal dengan Bandar Kidul.

Secara geografis, Pondok Pesantren Ma'unah Sari terletak disebelah Barat Masjid Agung Kota Kediri, setelah menyeberangi sungai brantas. Dengan letak yang strategis, pondok tersebut dapat dijangkau dengan mudah oleh kendaraan umum. Selain itu juga dapat memberikan peluang bagi Pondok Pesantren Ma'unah Sari untuk dapat lebih maju dalam meningkatkan sumber daya santri dan fasilitas pendukungnya.

Peneliti memilih lokasi tersebut karena tertarik dengan metode Drill yang digunakan dalam menjaga hafalan di Pondok Pesantren Ma'unah Sari. Dengan metode tersebut peneliti ingin mengetahui apakah para santri berhasil atau tidak dalam menjaga hafalannya.

### **1. Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Ma'unah Sari**

Pondok Pesantren Ma'unah Sari Bandar Kidul Kota Kediri merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memfokuskan pembelajarannya pada bidang menghafal Al-Qur'an. Pondok Pesantren ini didirikan pada tahun 1967 M oleh KH. M. Mubassyir Mundzir.

Pada awal berdirinya, Pondok Pesantren ini lebih mengkhususkan pada bidang tasawwuf, terutama mengistiqomahkan shalat berjama'ah dan wirid serta dzikir. Hal ini berjalan kurang lebih selama lima tahun. Pada saat itu Pesantren ini hanya menerima santri putra.

Barulah sekitar tahun 1973 setelah beliau menikah, Pondok Pesantren ini menerima santri putri. Dan mulai pada tahun itu pula, pesantren ini mulai

membuka program pengajian Al-Qur'an *Bil-Ghoib* (hafalan). Hal ini karena istri beliau, Ibu Nyai Hj. Zuhriyyah adalah seorang penghafal (*hafizah*) Al-Qur'an. Lebih dari itu, beliau juga merupakan putri dari ulama terkenal KH. M. Munawwir Krapyak Yogyakarta, yang selain *hafiz* juga masyhur sebagai perintis Pondok Pesantren Tahfizul Al-Qur'an di Indonesia yang juga ahli dalam bidang ilmu-ilmu Al-Qur'an dan ahli dalam *Qira'ah Sab'ah*.

Seiring dengan berjalannya waktu, Pondok Pesantren Ma'unah Sari pun terus berkembang baik dari segi jumlah santri, program pengajian, dan juga lingkungan pendidikan yang semakin maju. Namun begitu, khusus untuk pengajian Al-Qur'an *Bil-Ghoib* (hafalan) masih terbatas pada kalangan santri putri di bawah asuhan dan bimbingan Ibu Nyai Hj. Zuhriyyah.

Pada tanggal 19 Januari 1989 pendiri Pondok Pesantren Ma'unah Sari KH. M. Mubassyir Mundzir wafat, beliau dimakamkan di belakang masjid pesantren Ma'unah Sari. Sebelum wafat, beliau telah memberi wasiat yang berkaitan dengan generasi pengasuh pesantren. Dan sesuai dengan wasiat pengasuh diamanatkan kepada KHR. Abdul Hamid yang saat itu akrab dipanggil Gus Hamid. Beliau adalah putra dari KHR. Abdul Qadir Munawwir Krapyak, kakak dari Ibu Nyai Hj. Zuhriyyah Munawwir.

Dan dengan demikian, tercapailah cita-cita dari pendiri yang menginginkan pesantren yang didirikan kelak tumbuh dan berkembang menjadi tempat bagi para santri yang ingin menghafal Al-Qur'an. Hal ini karena Kyai Abdul Hamid juga merupakan seorang penghafal Al-Qur'an (*hafiz*) dan menguasai pula *Qira'ah Sab'ah*.

Selanjutnya dibawah asuhan dan bimbingan KHR. Abdul Hamid dan Ibu Nyai Hj. Zuhriyyah, Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Ma'unah Sari pun semakin tumbuh dan berkembang. Santrinya pun terdiri dari berbagai lapisan masyarakat dan berasal dari berbagai pelosok nusantara, termasuk Irian Jaya, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Sumatera dan lebih-lebih dari Pulau Jawa. Dan mulai saat itu pula, dibuka program pengajian Al-Qur'an *Bil-Ghaib* untuk santri putra.

Alhamdulillah sampai saat ini Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Ma'unah Sari sudah berhasil mencetak ratusan *hafiz* dan *hafizah*. Hal ini ditandai dengan agenda Haflah Wisuda Purna Al-Qur'an yang secara resmi mulai diadakan pada akhir tahun 90-an. Agenda ini dilaksanakan tiap tahun (bergiliran antara santri putra dan putri) dan pada umumnya dilaksanakan pada bulan sya'ban. Agenda haflah wisuda purna Al-Qur'an tersebut sebagai rasa syukur para santri putra maupun putri yang telah mengkhataamkan pengajian Al-Qur'an *Bil-Ghaib*.<sup>54</sup>

## **2. Tujuan, Fungsi dan Tugas Pendidikan Pondok Pesantren Ma'unah Sari**

Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Ma'unah Sari bertujuan untuk :

- a. Melestarikan nilai-nilai Al-Qur'an dengan mencetak generasi penghafal Al Qur'an yang berjiwa dan berakhlak Qur'ani secara lafdzan, ma'nani dan 'amalan
- b. Menjadi benteng yang kokoh dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an

---

<sup>54</sup> Dewan Pengasuh, *Biografi KH. M. Mubassyr Mundzir* (Kediri: Pesantren Tahfizul Qur'an Ma'unah Sari, 2002), 89-92.

- c. Menggalakkan umat Islam agar membaca dan mendalami Al-Qur'an dengan baik dan benar-benar melalui pengembangan Al-Qur'an ditengah-tengah masyarakat.

Fungsi dan tugas pendidikan Pondok Pesantren Ma'unah Sari adalah :

- a. Sebagai wadah santri yang ingin dan berminat membaca Al-Qur'an bertajwid, menghafal dan *Qira'ah Sab'ah*.
- b. Sebagai wadah santri untuk mendalami Al-Qur'an melalui pengajaran ilmu-ilmu pendukungnya dengan mengkaji kitab-kitab kepesantrenan seperti kitab fiqih, dan ilmu-ilmu agama Islam lain pada Madrasah Diniyah.
- c. Melatih, mengkader, dan menumbuhkembangkan pemahaman dan pangalaman nilai-nilai Al-Qur'an.<sup>55</sup>

### 3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Ma'unah Sari.

Pondok Pesantren Ma'unah Sari sebagai suatu lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat berbagai unsur, latar belakang dan personil yang berbeda. Maka perlu dibentuk suatu wadah dalam bentuk organisasi. Organisasi ini dibentuk agar jalannya pendidikan dan pengajaran dapat berjalan lancar, sehingga dapat tercapai tujuan yang telah direncanakan dan ditetapkan. Maka disusunlah suatu kelembagaan atau susunan kepengurusan sebagai berikut :

#### **Susunan Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Ma'unah Sari<sup>56</sup>**

**Periode 2013-2014**

Dewan Pelindung/Pengasuh : KHR. Abdul Hamid Abdul Qodir

<sup>55</sup> Pondok Pesantren Ma'unah Sari, *Struktur Pondok Pesantren Ma'unah Sari* (Kediri: Ma'unah Sari, 2014).

<sup>56</sup> Ibid.,

Ibu Nyai Hj. Luluk Maftuhah

Dewan Harian

Ketua : Ifada Dewi Aisyah  
Wakil Ketua : Mazidatur Rohmah  
Sekretaris : Laili Mutmainnah  
Bendahara : Siti Maimunah

#### **4. Program Pendidikan Pondok Pesantren Ma'unah Sari**

Pondok Pesantren ini merupakan suatu lembaga pendidikan yang menyediakan beberapa program pengajian Al-Qur'an, yaitu:

- a. Program pengajian *Bil-Ghaib* (hafalan). Program ini merupakan bidang khusus bagi para santri yang ingin menghafal Al-Qur'an dengan sistem pengajian sorogan, yakni santri menyetorkan hafalannya kepada pengasuh atau ustadz dan ustadzah untuk disimak dan ditashih bacaan serta hafalannya.
- b. Program pengajian *Bin-Nadhar*. Program ini sistemnya sama dengan *Bil-Ghaib*, hanya ada satu perbedaan yaitu ketika mereka disimak, santri membawa dan membaca Al-Qur'an untuk didengarkan dan ditashihkan bacaannya oleh pengasuh maupun ustadz atau ustadzah.
- c. Program pengajian *Qira'ah Sab'ah*. Peserta santri yang mengikuti program ini adalah mereka yang telah hafal Al-Qur'an secara keseluruhan, dan diutamakan benar-benar telah lancar hafalannya. Hal ini adalah disebabkan materi yang dipelajari pada program ini adalah ilmu perbandingan antara Qira'ah menurut satu imam, dengan satu Qira'ah menurut imam lain yang jumlahnya tujuh orang (*Qurra Sab'ah*) yang masyhur.

- d. Program *Riyadlah*. Peserta dari program ini diprioritaskan bagi mereka yang telah hafal Al-Qur'an sepenuhnya, walaupun tidak tertutup kemungkinan bagi yang belum hafal untuk mengikutinya. Program ini adalah melakukan *riyadlah* dengan jalan mengkhatamkan Al-Qur'an sehari satu kali khataman selama 41 hari. Program ini dilakukan secara periode dan pada umumnya dimulai setiap awal bulan Muharram.

#### D. Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari para informan yang meliputi ucapan, tulisan dan perilaku-perilaku yang dapat diamati. Menurut Suharsimi "sumber data adalah tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya tentang data".<sup>57</sup>

Menurut Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif*, "sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain".<sup>58</sup>

Berkaitan dengan hal itu, pada penelitian ini menggunakan jenis sumber data, yaitu: Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini berasal dari santriwati yang biasa melakukan deresan atau metode drill dalam upaya meningkatkan hafalan mereka. Kata-kata dan tindakan mereka merupakan

<sup>57</sup> Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 116.

<sup>58</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 112.

sumber data utama dalam penelitian ini. Kemudian sumber data utama ini dicatat peneliti melalui catatan tertulis dan perekam.

## **E. Pengumpulan Data**

### **a. Observasi**

Dijelaskan oleh Arikunto observasi adalah “pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indera”. Dengan metode ini, peneliti bermaksud memperoleh sebuah data-data konkret mengenai implementasi metode drill dalam upaya meningkatkan hafalan al Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Ma’unah Sari Bandar Kidul Kota Kediri.

### **b. Dokumentasi**

Metode dokumentasi sebagaimana yang dikatakan oleh Suharsimi adalah ”pencarian data terhadap hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya”.<sup>59</sup> Metode dokumentasi dipergunakan oleh peneliti untuk melengkapi metode observasi. Dokumentasi-dokumentasi yang akan kami cari di pondok pesantren Ma’unah Sari Bandar Kidul Kota Kediri ini adalah berupa catatan-catatan dari kepengurusan, foto-foto dokumentasi, arsip-arsip dan lain sebagainya.

### **c. Wawancara**

Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara

---

<sup>59</sup>Ibid., 236.

yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.<sup>60</sup> Dalam penelitian ini kami akan mengadakan wawancara dengan para santriwati, ustadzah, dan juga pengasuh dari pondok pesantren Ma'unah Sari Bandar Kidul Kota Kediri.

#### **F. Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh juga dikelola dengan analisis kualitatif pula. Dengan demikian, pekerjaan mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil metode pengumpulan data harus diikuti dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data-data.
2. Mereduksi data-data hasil yang tidak diperlukan/tidak terkait dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis data deskriptif analitik, karena data yang didapatkan dalam penelitian ini bukanlah berbentuk angka, melainkan laporan dan dokumentasi yang bersifat non-statistik. Adapun metode yang digunakan adalah metode deduktif, yakni perolehan data atau keterangan yang bersifat umum kemudian diolah untuk mendapatkan rincian yang

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 231.

bersifat khusus. Untuk menganalisa data yang bersifat kualitatif. Adapun tehnik analisa data yang digunakan meliputi :

1. *Metode Induktif*, metode ini dimulai dengan menggunakan realita yang ada dari hasil penelitian berupa pendapat pihak-pihak yang terkait mengenai Implementasi Metode Drill dalam Upaya Meningkatkan Hafalan Qur'an Santriwati Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ma'unah Sari Bandar Kidul Kota Kediri, kemudian dilakukan analisis terhadap realita yang ada untuk memperoleh kesimpulan.<sup>61</sup>
2. *Editing*, memeriksa kembali data-data secara cermat baik dari segi kelengkapan, keterbatasan, kejelasan makna serta keseragaman datanya mengenai hasil wawancara pihak-pihak yang berkepentingan yaitu : Pengasuh Pondok Pesantren Ma'unah Sari, ustadzah dan santriwati.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan sehingga akan diperoleh data yang valid. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Ketekunan Pengamatan.

Ketekunan pengamatan adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Ibid, 254.

<sup>62</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi*, 329.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dalam ketekunan pengamatan ini peneliti akan membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi terkait tentang implementasi metode drill dalam upaya meningkatkan hafalan Qur'an santriwati pondok Ma'unah Sari. Dengan membaca maka wawasan peneliti akan semakin luas dan bertambah, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu dapat dipercaya atau tidak.

## 2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>63</sup>

Triangulasi adalah penggunaan berbagai metode dan sumber daya dalam penumpulan data untuk menganalisis suatu fenomena yang saling berkaitan dari perspektif yang berbeda.<sup>64</sup>

Dalam triangulasi ini peneliti akan menggali kebenaran data melalui sumber data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumen yang terkait dengan implementasi metode drill dalam upaya meningkatkan hafalan Qur'an santriwati pondok Ma'unah Sari.

---

<sup>63</sup> Ibid., 330.

<sup>64</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 164-165.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian kualitatif dengan salah satu ciri pokoknya peneliti menjadi sebagai alat penelitian. Khususnya analisis data, dimana ciri khasnya sudah dimulai sejak awal pengumpulan data. Hal ini sangat berbeda dengan penelitian yang menggunakan eksperimen.

Dalam penelitian ini dibagi dalam empat tahap yaitu :

### **1. Tahap Pra Lapangan**

Dalam tahap ini peneliti melakukan berbagai kegiatan pertimbangan yang ditambah dengan etika penilaian lapangan diantaranya sebagai berikut :

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- g. Persoalan etika penelitian

### **2. Tahap Pekerjaan Lapangan**

Dalam tahap ini, peneliti membagi atas tiga bagian diantaranya sebagai berikut:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

### **3. Tahap Analisis Data**

Sebenarnya tahap analisis data dan penelitian data dilakukan secara mengalir, yaitu dimulai dari data pertama yang didapat sampai pada penarikan kesimpulan. Namun, peneliti memisahkan tahap analisis data menjadi dua bagian yaitu ketika pengumpulan data dan pada saat data diperoleh secara total dengan menganalisa mendalam apa yang telah terjadi sebelumnya. Dengan kata lain sesuai dengan pendekatan dan metode analisa data yang peneliti gunakan.

#### 4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap penulisan laporan adalah tahap dimana semua proses penelitian beserta hasilnya telah diperoleh dan siap untuk dijadikan atau dipublikasikan.